

**KESIAPAN KERJA SISWA DITINJAU DARI KETERAMPILAN
KOMUNIKASI DAN BIMBINGAN KARIR PADA SISWA
KELAS XII AKUNTANSI DI SMK NEGERI 6 SUKOHARJO**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

NADIA PUSPANINGTYAS ASHARI

A210140126

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**KESIAPAN KERJA SISWA DITINJAU DARI KETERAMPILAN
KOMUNIKASI DAN BIMBINGAN KARIR PADA SISWA
KELAS XII AKUNTANSI DI SMK NEGERI 6 SUKOHARJO**

PUBLIKASI ILMIAH


Oleh:

NADIA PUSPANINGTYAS ASHARI

A210140126

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of several overlapping loops and strokes, positioned above the printed name of the supervisor.

Dra. Titik Asmawati, S.E, M.Si

NIDN. 06 0711 5501

HALAMAN PENGESAHAN

KESIAPAN KERJA SISWA DITINJAU DARI KETERAMPILAN KOMUNIKASI DAN BIMBINGAN KARIR PADA SISWA KELAS XII AKUNTANSI DI SMK NEGERI 6 SUKOHARJO

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

NADIA PUSPANINGTYAS ASHARI
A210140126

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji




Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Senin, 12 November 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dra. Titik Asmawati, S.E, M.Si ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Budi Sutrisno, M.Pd ()
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Djoko Suwandi, M.Pd ()
(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,




Prof. Harun Joko Prayitno, M.Hum.

NIDN.00 280465 01

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 07 November 2018

Penulis



NADIA PUSPANGTYAS ASHARI

A210140126

**KESIAPAN KERJA SISWA DITINJAU DARI KETERAMPILAN
KOMUNIKASI DAN BIMBINGAN KARIR PADA SISWA
KELAS XII AKUNTANSI DI SMK NEGERI 6 SUKOHARJO**

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) pengaruh keterampilan komunikasi terhadap kesiapan kerja siswa; 2) pengaruh bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa; 3) pengaruh keterampilan komunikasi dan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Akuntansi sebanyak 106 siswa yang terdiri dari 3 kelas. Sampel diambil sebanyak 80 siswa dengan teknik *simple random sampling* dengan cara undian. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan angket. Uji coba instrumen dilakukan pada 20 siswa kelas XII Akuntansi. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, uji F, uji t, uji R^2 , sumbangan relatif dan sumbangan efektif. Hasil analisis regresi linear berganda memperoleh persamaan garis regresi $Y = 5,026 + 0,608X_1 + 0,134X_2$. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dapat disimpulkan bahwa: (1) Keterampilan komunikasi berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 6 Sukoharjo. Hal ini terbukti berdasarkan analisis regresi linear berganda yang memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10,803 > 1,991$. (2) Bimbingan karir berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 6 Sukoharjo. Hal ini terbukti berdasarkan analisis regresi linear berganda yang memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,077 > 1,991$. (3) Keterampilan komunikasi dan bimbingan karir berpengaruh secara simultan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 6 Sukoharjo. Hal ini terbukti berdasarkan analisis linear berganda (uji F) yang memperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $72,884 > 3,12$. (4) Variabel keterampilan komunikasi memberikan sumbangan relatif sebesar 92% dan sumbangan efektif sebesar 60,2%, sedangkan variabel bimbingan karir memberikan sumbangan relatif sebesar 8% dan sumbangan efektif sebesar 5,2%. (5) Hasil perhitungan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,654 atau 65,4%. Hal ini berarti bahwa kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh variabel keterampilan komunikasi dan bimbingan karir sebesar 65,4%, sedangkan 34,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Kata Kunci: keterampilan komunikasi, bimbingan karir, kesiapan kerja.

Abstract

The purpose of this research is to know: 1) the influence of communication skills on student work readiness; 2) the influence of career guidance on student work readiness; 3) the influence of communication skills and career guidance on student work readiness. This type of research is associative quantitative research. The population in this study were students of class XII Accounting as many as 106

students consisting of 3 classes. Samples were taken as many as 80 students with simple random sampling technique by lottery. Data collection techniques use documentation and questionnaires. The instrument trial was conducted on 20 students of XII Accounting class. Data analysis used was multiple linear regression analysis, F test, t test, R² test, relative contribution and effective contribution. The results of multiple linear regression analysis obtained regression line equation $Y = 5.026 + 0.608X_1 + 0.134X_2$. Based on the results of multiple linear regression analysis, it can be concluded that: (1) Communication skills have a significant effect on the work readiness of students of Class XII Accounting at SMK Negeri 6 Sukoharjo. This was proven based on multiple linear regression analysis which obtained the value of $t_{count} > t_{table}$ which is $10.803 > 1.991$. (2) Career Guidance have a significant effect on the work readiness of students of Class XII Accounting at SMK Negeri 6 Sukoharjo. This is proven based on multiple linear regression analysis which obtained the value of $t_{count} > t_{table}$ which is $2,077 > 1.991$. (3) Communication skills and career guidance simultaneously affect the work readiness of students of class XII Accounting at SMK Negeri 6 Sukoharjo. This was proven based on multiple linear analysis (F test) which obtained F_{count} value $> F_{table}$ that is $72.884 > 3.12$. (4) Variables in communication skills provided a relative contribution of 92% and an effective contribution of 60.2%, while career guidance variable gave a relative contribution of 8% and an effective contribution of 5.2%. (5) The results of the calculation of the coefficient of determination (R²) of 0.654 or 65.4%. This means that students' job readiness is influenced by communication skills and career guidance variables by 65.4%, while the remaining 34.6% is influenced by other variables outside of research.

Keywords: communication skills, career guidance, work readiness.

1. PENDAHULUAN

Kemajuan dan perkembangan zaman saat ini, menuntut semua individu untuk siap menghadapi arus modernisasi. Sistem pendidikan juga dituntut untuk mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompetitif dan mempunyai keterampilan yang mumpuni terutama generasi muda. Semakin tingginya kebutuhan sumber daya manusia yang siap kerja oleh berbagai perusahaan, maka dari itu sistem pendidikan membuat satuan pendidikan formal yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang berfokus pada pendidikan kejuruan dengan berbagai program keahlian, yang mana peserta didik akan diberi pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja.

Menurut Wibawa (2017: 64) “Pendidikan kejuruan adalah istilah yang komprehensif yakni mempersiapkan individu untuk bidang pekerjaan dan untuk partisipasi efektif dalam dunia kerja”. Unsur utama yang perlu dalam sistem

pendidikan teknologi kejuruan dan vokasi adalah tujuannya, yaitu menyiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja.

Di Indonesia, tujuan pendidikan masih terkesan dualistik, yaitu 1) menyiapkan peserta didik memasuki dunia kerja dan 2) melanjutkan pendidikan ke tingkat lebih tinggi. Untuk menunjang tujuan ini, dirancang Pendidikan Sistem Ganda (PSG), sebagai perwujudan kebijaksanaan *Link and Match*. Menurut Surachim (2016: 4) “Pola Pendidikan Sistem Ganda sebagai alternatif pembelajaran di SMK dituntut efektif menghasilkan lulusan yang siap bersaing memasuki dunia kerja, memenangkan persaingan untuk mengisi berbagai lowongan pekerjaan”. Dalam prosesnya, pendidikan sistem ganda ini dilaksanakan pada lembaga (tempat) yaitu di sekolah dan di dunia kerja. Upaya ini dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam menciptakan relevansi pendidikan dengan tuntutan kebutuhan tenaga kerja.

Keberadaan sekolah kejuruan dalam mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil masih perlu ditingkatkan, tidak semua lulusan sekolah dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan spesialisasinya. Hal ini karena adanya kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh lulusan sekolah kejuruan dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Selain masalah tersebut, peserta didik belum sepenuhnya dapat beradaptasi dengan lingkungan baru dan kurangnya informasi mengenai lingkungan kerja yang sesuai dengan keahliannya. Untuk mengantisipasi hal semacam ini, perlunya peran sekolah untuk mempersiapkan siswa terlebih dahulu sebelum memasuki dunia kerja.

Kesiapan kerja adalah suatu kesediaan yang muncul dari dalam diri seseorang sebagai suatu kegiatan atau profesi yang sesuai dengan keterampilannya. Menurut Yusuf (2002: 56) “potensi diri merupakan aspek utama yang perlu menjadi perhatian seseorang, sebelum ia melihat pada dunia kerja yang akan dimasukinya. Berkaitan dengan faktor internalnya yaitu, sifat-sifat (*traits*), sikap (*attitudes*), minat (*interest*), bakat (*aptitudes*), nilai-nilai (*values*), maupun yang berhubungan dengan kemampuan (*ability*), kecerdasan (*intelligence*) dan keterampilan (*skill*). Sedangkan faktor eksternalnya yaitu, karakteristik kerja, jenis-jenis kerja, prospek kerja dan lingkungan psiko-sosial kerja”.

Menurut Kardimin (2004: 5) “Langkah yang sangat penting untuk dilakukan para calon pencari kerja adalah mencermati keterampilan dan keahlian diri sendiri”. Keterampilan bagi siswa SMK biasanya merupakan keterampilan teknis, seperti mengoperasikan alat, mencocokkan data, dan lainnya sesuai dengan program keahlian yang diambil. Namun, Maryati (2014: 6) berpendapat bahwa dalam membangun keberhasilan keterampilan teknis saja tidak cukup, tetapi perlu keterampilan personal. Memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif merupakan fondasi yang sangat kuat dalam membangun kerjasama dengan orang lain.

Menurut Salahudin (2012: 115) “bimbingan karir merupakan suatu program yang disusun untuk membantu perkembangan siswa agar ia memahami dirinya, mempelajari dunia kerja untuk mendapatkan pengalaman yang akan membantunya dalam membuat keputusan dan mendapatkan pekerjaan”. Kegiatan bimbingan karir di sekolah dapat diberikan melalui guru BK, konselor atau wali kelas berupa bimbingan sesuai program sekolah, seminar, diklat, karyawisata atau kunjungan industri, dan lain-lain saat siswa di bangku sekolah menengah kejuruan.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMK Negeri 6 Sukoharjo, menunjukkan bahwa kesiapan siswa untuk kerja setelah lulus sekolah masih kurang. Pada tanggal 10 Agustus 2017, peneliti mengambil lima siswa kelas XII AK 1 sebagai responden awal. Dari lima siswa hanya dua siswa yang cenderung siap kerja. Hasil observasi menunjukkan, tiga siswa lebih memilih untuk lanjut ke bangku kuliah, karena kurang siap kerja dan ingin fokus melanjutkan pendidikan. Sedangkan, dua siswa lain setelah lulus, ingin mencari pekerjaan sembari mendaftar ke universitas. Dari segi pengalaman siswa juga masih kurang karena hanya memiliki pengalaman praktik kerja industri. Minimnya pengetahuan tentang keterampilan komunikasi bagi siswa SMK dan informasi tentang lingkungan, membuat mereka kurang siap untuk bekerja dan lebih memilih untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang universitas.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kesiapan Kerja Siswa Ditinjau Dari Keterampilan Komunikasi Dan Bimbingan Karir Pada Siswa Kelas XII Akuntansi Di SMK Negeri 6 Sukoharjo”.

2. METODE

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang dilakukan oleh peneliti dengan cara-cara yang masuk akal untuk memperoleh sebuah data yang diproses menggunakan langkah-langkah tertentu, guna mengembangkan pengetahuan yang telah ada serta memecahkan masalah.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif asosiatif, karena penelitian ini untuk mencari pengaruh variabel bebas dan variabel terikat, yaitu keterampilan komunikasi (X_1) dan bimbingan karir (X_2) terhadap kesiapan kerja (Y). Menurut Siregar (2013: 7) menyatakan bahwa “penelitian asosiatif/hubungan merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”.Selanjutnya data yang diperoleh berupa data kuantitatif dan analisis data menggunakan statistik yang kemudian diinterpretasikan. Menurut Sugiyono (2014:23) “penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 106 siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 6 Sukoharjo. Pengambilan jumlah sampel berdasarkan tabel hasil perhitungan dengan rumus Isaac & Michael dengan tingkat kesalahan 5% maka sampel sebanyak 80 siswa dengan menggunakan teknik *simple random sampling* dengan cara undian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan teknik regresi ganda dengan melakukan beberapa pengujian antara lain uji t, uji F, uji koefisien determinasi (R^2), sumbangan relatif dan sumbangan efektif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel keterampilan komunikasi dan bimbingan karir secara simultan berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini dapat dilihat melalui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut $Y = 5,026 + 0,608X_1 + 0,134X_2$. Berdasarkan persamaan tersebut dapat dilihat bahwa koefisien

masing-masing variabel bernilai positif yang artinya keterampilan komunikasi dan bimbingan karir secara keseluruhan berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa.

3.1 Variabel Keterampilan Komunikasi terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Uji hipotesis pertama yang diajukan adalah “ada pengaruh keterampilan komunikasi terhadap kesiapan kerja siswa pada siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 6 Sukoharjo”, diketahui bahwa koefisien arah regresi dari variabel keterampilan komunikasi sebesar 0,608 bernilai positif. Berdasarkan uji keberartian koefisien regresi linear ganda untuk variabel keterampilan komunikasi (X_1) diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10,803 > 1,991$ pada taraf signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ dengan sumbangan relatif sebesar 92% dan sumbangan efektif sebesar 60,2%. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel keterampilan komunikasi berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Keterampilan komunikasi yang semakin baik maka akan semakin baik kesiapan kerja siswa atau sebaliknya semakin rendah keterampilan komunikasi maka semakin rendah pula kesiapan kerja siswa.

3.2 Variabel Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Uji hipotesis kedua yang diajukan adalah “ada pengaruh bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa pada siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 6 Sukoharjo”, diketahui bahwa koefisien arah regresi dari variabel bimbingan karir sebesar 0,134 bernilai positif. Berdasarkan uji keberartian koefisien regresi linear ganda untuk variabel bimbingan karir (X_2) diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,077 > 1,991$ pada taraf signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,041 < 0,05$ dengan sumbangan relatif sebesar 8% dan sumbangan efektif sebesar 5,2%. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bimbingan karir berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Pelaksanaan bimbingan karir yang baik maka kesiapan kerja siswa tinggi atau sebaliknya jika pelaksanaan bimbingan karir tidak baik maka kesiapan kerja siswa rendah.

3.3 Variabel Keterampilan Komunikasi dan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Berdasarkan uji keberartian koefisiensi regresi linear ganda atau uji F diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $72,884 > 3,12$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan peningkatan kombinasi variabel keterampilan komunikasi dan bimbingan karir akan diikuti dengan peningkatan kesiapan kerja siswa. Sebaliknya kecenderungan penurunan kombinasi variabel keterampilan komunikasi dan bimbingan karir akan diikuti dengan penurunan kesiapan kerja siswa. Koefisien determinasi sebesar 0,654 atau 65,4%. Hal ini berarti bahwa kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh variabel keterampilan komunikasi dan bimbingan karir sebesar 65,4%, sedangkan 34,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

1. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Ada pengaruh keterampilan komunikasi terhadap kesiapan kerja siswa. Pengaruh yang terjadi adalah semakin tinggi keterampilan komunikasi yang dimiliki oleh siswa maka semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 6 Sukoharjo. Sebaliknya semakin rendah keterampilan komunikasi yang dimiliki oleh siswa maka semakin rendah pula kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 6 Sukoharjo. Keterampilan komunikasi memberikan sumbangan efektif sebesar 60,2%.
- b. Ada pengaruh bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa. Pengaruh yang terjadi adalah semakin baik bimbingan karir yang diterima oleh siswa maka semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 6 Sukoharjo. Sebaliknya semakin rendah bimbingan karir yang diterima oleh siswa maka semakin rendah pula kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 6 Sukoharjo. Bimbingan karir memberikan sumbangan efektif sebesar 5,2%.
- c. Ada keterampilan komunikasi dan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa secara simultan diterima. Kecenderungan peningkatan kombinasi

variabel keterampilan komunikasi dan bimbingan karir akan diikuti dengan peningkatan kesiapan kerja siswa. Sebaliknya, kecenderungan penurunan kombinasi variabel keterampilan komunikasi dan bimbingan karir akan diikuti dengan penurunan kesiapan kerja siswa. keterampilan komunikasi dan bimbingan karir memberikan sumbangan efektif sebesar 65,4% terhadap kesiapan kerja siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Kardimin, Akhmad. (2004). *Strategi Melamar Kerja dan Bimbingan Karir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maryati, MC. (2014). *Meningkatkan Keunggulan Perusahaan Melalui Manajemen Perkantoran Efektif*. Yogyakarta: UPP STIM UKPN.
- Salahudin, Anas. (2012). *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia
- Siregar, Syofian. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2014). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Desertasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Surachim, Ahim. (2016). *Efektivitas Pembelajaran Pola Pendidikan Sistem Ganda*. Bandung: Alfabeta.
- Wibawa, Basuki. (2017). *Manajemen Pendidikan Teknologi Kejuruan dan Vokasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, A. Muri. (2002). *Kiat Sukses Dalam Karier*. Jakarta: Ghalia Indonesia.